

SERAHKAN SEMUA DAPAT SEMUA

Lesson Plan Kelas Tengah Besar (3-6 SD)

Lukas 18:18-30

ALICE SETIAWAN

Tujuan

Anak-anak sadar akan anugerah Allah, dan mau menyerahkan seluruh hidupnya bagi Tuhan sebagai suatu tindakan mengasihi dan memomorsatukan Tuhan.

HOOK

Adik-adik, kita lihat sebuah video *yuk*. (Tunjukkan video Vitaly berhasil masuk ke sebuah cincin kecil dalam Madagascar 3) Adik-adik, hebat ya Vitaly, seekor macan – lebih besar dari manusia – bisa masuk ke sebuah cincin yang kecil (tunjukkan cincin). Lari, putar putar putar, *eh* masuk ke sebuah cincin. Semua orang di sirkus itu bertepuk tangan dengan kencang. Tapi sekarang, coba kita bayangkan, Vitaly sang macan kita ganti jadi unta, terus cincinnya kita ganti jadi lubang jarum (tunjukkan jarum). Lari, putar putar putar, terus *plungggg...* keluar dari lubang jarum! Wah, Adik-adik, bisa *bayangin ga?* Hal itu adalah suatu hal yang sulit ya Adik-adik? Bahkan sangat mustahil. Kita hanya bisa lihat hal tersebut di film saja. Tapi Adik-adik, Tuhan Yesus pernah mengatakan bahwa ada hal yang lebih mustahil dan lebih sulit dilakukan daripada seekor unta masuk ke lubang jarum! Yuk kita cari tahu hal apa itu. Mari kita buka Lukas 18:25, “*Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.*”

Seekor unta masuk ke dalam lubang jarum saja sudah merupakan hal yang mustahil. Tapi, Tuhan Yesus yang dicatat oleh Lukas mengatakan hal itu lebih mudah dilakukan dibanding seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. *Wah*, kenapa bisa begitu ya? Kenapa Tuhan Yesus bilang seperti itu ya? Yuk, kita cari tahu dulu kenapa Tuhan Yesus bilang seperti itu. Mari kita baca perikop ini mulai dari ayatnya yang ke 18–30.

BOOK

Untuk menjawab kebingungan kita, KK mau panggilkan seorang kenalan KK yang pasti bisa menceritakan kisah ini dengan lebih baik. Sebentar ya. (Memakai kerudung)

Nama saya adalah Maria (apabila laki-laki: Simon). Saya seorang Yahudi dan seorang pengikut Tuhan Yesus. Saya senang mengikuti Tuhan Yesus dan mendengar pengajarannya. Adik-adik, kisah yang baru saja Adik-adik baca adalah kisah yang cukup menggemparkan pada saat itu. Ketika Tuhan Yesus selesai memberkati anak-anak dan mengatakan bahwa anak-anaklah yang mempunyai Kerajaan Sorga, ada seorang pemimpin

agama yang bertanya kepada-Nya, “Guru yang baik, apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” Kalau saya sederhanakan pertanyaannya, pemimpin tersebut sebenarnya bertanya begini, “Guru, gimana *sih* caranya bisa masuk Kerajaan Sorga?”

Wah, saya mulai dekat-deket *deh* ke tempat mereka berbicara. Saya juga mau tahu jawabannya! Lalu Tuhan Yesus menjawab, “Kamu pasti sudah tahu tentang perintah Allah.” (Sebutkan yang tertulis di ayat 20). Saya berpikir, tentu saja kami orang Yahudi tahu tentang hal tersebut. Itu *kan* 10 Hukum Allah. Semua orang Israel pasti tahu tentang hal itu! *Apakah AA yang bukan orang Isarel, tahu 10 perintah Allah tertulis di kitab mana?*

Wah Adik-adik, pemimpin agama tersebut hebat sekali *lho*. Dia bilang, dia bukan hanya tahu, tapi dia telah melakukannya sejak masa mudanya. Saat itu orang-orang yang mendengar mulai berbisik dan memuji orang tersebut, “Hebat ya ...” Kami terkagum-kagum!

Adik-adik, tetapi Tuhan Yesus tidak memuji orang itu. Malah Tuhan Yesus mengatakan “Masih tinggal satu lagi yang harus kau lakukan.” Hah? Masih ada ya yang harus dia lakukan? Tuhan mau dia saleh sampai tingkat berapa? Tuhan Yesus bilang, “Juallah segala yang kau miliki, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.” Saat itu saya berpikir, “Jual segala yang dimiliki? Ikut Tuhan tidak boleh memiliki harta benda ya?” Saat saya sedang berpikir, saya juga melihat raut muka orang tersebut. Mukanya sangat sedih. Bagaimana tidak sedih Adik-adik, dia seorang pemimpin agama yang terkenal sangat kaya. Wajar saja jika dia merasa sangat sedih! Ia harus meninggalkan hartanya yang sangat banyak untuk mengikuti Tuhan Yesus! Saya juga mungkin akan merasa sedih jika menjadi pemimpin tersebut.

Tapi Adik-adik, kalau dipikir lebih jauh, memang pemimpin tersebut belum melakukan seluruh hukum Taurat *lho*. Dia hanya melakukan hukum taurat sekedarnya saja. Adik-adik ada yang tahu ga bunyi hukum yang pertama? Coba deh AA buka Keluaran 20:3 “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.” Mungkin AA berpikir ‘allah’ lain itu kalau kita menyembah roh-roh jahat, patung-patung berhala. Adik-adik, ternyata allah lain itu bukan hanya itu saja! Pada saat pemimpin itu lebih memilih dan mencintai uangnya dibanding mengikut Tuhan Yesus, sebenarnya saat itu pemimpin itu ‘menhancurkan’ harta bendanya dan tidak menjadikan Tuhan Yesus yang utama. Sedangkan, ajakan Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Tuhan Yesus ingin hati manusia terfokus kepada-Nya, dan menjadikan Tuhan sebagai yang utama, termasuk lebih daripada segala harta benda yang dimiliki.

Saya pun jadi teringat ucapan yang biasa kami orang Israel sebutkan, “Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.” (Ul. 6:5) Ya, Tuhan menginginkan kami mengasihi-Nya lebih dari apapun juga yang kami miliki. Maka dari itu, Tuhan Yesus ingin pemimpin tersebut meninggalkan harta bendanya dan mengikuti Dia sebagai bentuk sang pemimpin mengasihi Tuhan. Adik-adik, saya jadi berpikir sulit sekali ya bagi manusia untuk melakukan hukum taurat dan mengikut Tuhan. Lagipula, mengingat pertanyaan awal pemimpin tersebut tentang masuk Kerajaan Sorga, jika standar masuk Kerajaan Sorga adalah kebaikan kita, kita harus sebaik apa? Saya berpikir sepertinya jawaban pemimpin ini tidak akan terjawab. Dan Adik-adik, belum selesai

SERAHKAN SEMUA DAPAT SEMUA

kami berpikir, ada satu hal lagi yang paling membuat kami terkejut! Hal itu adalah perkataan Tuhan Yesus yang satu ini “*Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.*”

Wah Adik-adik, saat itu kami terkejut sekali. *Kok* bisa Tuhan Yesus bilang seperti itu? Bagaimana mungkin unta yang merupakan binatang darat terbesar di daerah kami, masuk ke lubang jarum yang merupakan lubang terkecil yang bisa ditemukan di rumah? Apalagi, yang lebih aneh, Tuhan Yesus bilang hal itu lebih mudah dibandingkan orang kaya masuk Kerajaan Allah. Kami saat itu berpikir “Kalau begitu siapa yang bisa masuk Kerajaan Sorga *dong?*” Bukankah kaya itu berarti diberkati Tuhan? Bukankah orang kaya lebih banyak berbuat baik? Orang kaya *kan* bisa banyak memberi sedekah, bisa lebih banyak kasih persembahkan *kan?*

Hmmm, kami benar-benar bingung saat itu. Tetapi Tuhan Yesus menjawab segala kebingungan kami, “Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.” Ya, apa yang tidak mungkin bagi manusia, hal tersebut adalah mungkin bagi Allah. Saat itu kami yang ada di sana menjadi sadar bahwa semua hal yang kami lakukan dalam melakukan hukum Taurat tidaklah dapat menyelamatkan kami. Tuhan Yesus menyadarkan kami, bahwa kami tidak dapat masuk Kerajaan Sorga dengan usaha kami. Sampai kapanpun kami tidak bisa dinilai cukup baik. Seorang pemimpin yang begitu baik dan kaya pun masih belum cukup baik. Hanya Allah saja yang dapat menyelamatkan kami. Hanya anugerah-Nya saja. (Melepaskan kerudung dan kembali menjadi Kakak pengajar)

LOOK

Adik-adik, kita telah mendengar kisah perjumpaan Tuhan Yesus dengan seorang pemimpin yang kaya. Adik-adik, memang perbuatan baik dan ketaatan kita tidak akan membuat kita masuk ke dalam sorga. Tetapi Tuhan Yesus tetap ingin kita melakukan hal tsb. Sebagai orang-orang yang telah diberikan anugerah keselamatan, kita berbuat baik dengan satu tujuan karena kita mengasihi Tuhan. Salah satu bukti bahwa kita mengasihi Tuhan adalah dengan menjadikan-Nya sebagai yang nomor satu di hidup kita.

Adik-adik, Kakak sebenarnya sama seperti pemimpin itu. Sejak kecil Kakak sudah ke Sekolah Minggu, Kakak membaca Alkitab. Saat remaja, Kakak pun rajin melayani di gereja, mulai dari bermain musik, mengikuti Paduan Suara, menjadi pengurus ini itu, menjadi guru Sekolah Minggu, rajin memberi persembahan. *Wah*, kalau melihat daftarnya, sepertinya banyak hal yang sudah Kakak lakukan untuk Tuhan. Dan Kakak merasa sudah cukup baik. Tetapi, suatu saat, ketika Kakak kuliah Akuntansi sebelum kuliah di SAAT, Tuhan ingatkan Kakak akan panggilan Kakak untuk menjadi hamba Tuhan (menjadi pendeta). Tapi saat itu Kakak berpikir, “Masa sekarang Tuhan masih mau panggil saya jadi Hamba Tuhan? Udah lewat 5 tahun *lho* dari saya SMP. Lagian sekarang *kan* udah baik saya bisa melayani dengan rajin di gereja. Banyak *lho* Tuhan apa yang udah saya lakukan. Lagipula dengan gaji yang saya punya sekarang ini saya bisa kasih persembahan juga. *Nah*, sekarang? Tuhan panggil saya? Tuhan mau saya tinggalkan semuanya? Semuanya, Tuhan? Kehidupan saya yang baik

harus saya tinggalkan? Tuhan, *please*, melayani apapun boleh, asalkan jangan yang satu itu. Lagian sekarang saya kerja *kan* tetap bertekad kasih persembahan dan melayani di gereja.”

Adik-adik, Kakak tidak mau melakukan satu hal itu (yaitu menyerahkan diri sepenuhnya untuk jadi pendeta), dengan berpikir bahwa Kakak telah baik melakukan hal-hal lainnya. Kakak banyak berikan alasan, Kakak selalu mengeraskan hati, dan Kakak pun selalu berpikir sudah cukup keadaan baik Kakak saat itu. Tetapi bersyukur Adik-adik, Tuhan tetap mau memakai Kakak untuk menjadi hamba-Nya. Di tengah segala ketidaksempurnaan Kakak, Tuhan masih tetap mau pakai Kakak. Hingga pada akhirnya 5 tahun kemudian (itu berarti hampir 10 tahun sejak panggilan pertama Kakak di SMP), Kakak memutuskan untuk meninggalkan semua yang Kakak anggap baik itu dan Kakak pergi sekolah Alkitab. Di tengah segala kebaikan yang Kakak pikir itu telah cukup, Tuhan berkata, “Masih tinggal satu hal lagi, tinggalkan semua yang kamu punya, datanglah kemari dan ikutlah Aku.” (ay. 22)

TOOK

Adik-adik, Allah telah menyelamatkan kita dengan Ia rela menyerahkan Anak-Nya untuk mati di kayu salib bagi kita yang tidak baik. Ya, Allah telah memberikan segalanya! Bahkan nyawa-Nya sendiri telah diberikan. Lalu, pertanyaannya sekarang ini, apa yang kita bisa berikan bagi-Nya? Kalau saat ini Tuhan berkata, “Anak-Ku, setelah kamu dewasa nanti, Aku mau pakai kamu untuk menjadi hamba-Ku. Aku mau kamu mengabarkan Injil keselamatan kepada mereka yang belum percaya. Tinggalkan semua yang kamu miliki dan ikutlah Aku.” Apa jawaban Adik-adik?

Mungkin Adik-adik akan menolak dan mungkin saja Adik-adik akan merasa rugi meninggalkan semua yang ada. Tetapi, Adik-adik, ada satu janji Tuhan yang sangat indah. Selesai Tuhan Yesus berbicara dengan pemimpin tersebut, Tuhan Yesus berbicara juga dengan duabelas murid-Nya (bacakan ay. 28-30). Adik-adik percayalah, ada upah yang disediakan bagi semua orang yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan dan mengasihi-Nya lebih daripada apapun yang ada di dunia ini.

Adik-adik, memang tidak semua orang dipanggil sepenuh waktu untuk menjadi pendeta. Tetapi satu hal yang pasti, setiap murid Kristus dipanggil untuk mengikut Tuhan Yesus dengan sepenuhnya. Apapun profesi atau pekerjaan kita kelak, hendaknya kita tetap mengasihi Tuhan dengan menjadikan-Nya sebagai yang nomor satu. Saat ini Kakak mau bagikan *frame* foto (bagikan foto kelas yang sudah dibingkai dengan tulisan “Ikutlah Aku” di bagian bingkainya) ini untuk Adik-adik. Adik-adik jika melihat *frame* ini, ingatlah bahwa Adik-adik pernah mendengar firman Tuhan yang mengajak Adik-adik untuk mengikut Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mengasihi-Nya. Mari kita berdoa.